



Book Review Teori Kepribadian (Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan)

Bandung: PT Remaja Rosdakarya ISBN: 979-692-797-7

Yoeli Yoeliana Haedi¹, Yusi Riksa Yustiana²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

Email : yyoelianahaedi77@upi.edu¹, yusiriksa@upi.edu²

Abstract

This article presents a critical review of the book Teori Kepribadian by Syamsu Yusuf and Juntika Nurihsan, which is widely used as a core textbook in Guidance and Counseling programs in Indonesia. The purpose of this review is to analyze the book's identity, theoretical position, scholarly contribution, and relevance to personality studies and counseling practice, particularly in educational settings. The study employs a literature-based method using a descriptive-analytical and reflective approach by systematically examining the book's content and engaging it in critical dialogue with classical and contemporary personality theories. The findings indicate that the book occupies a strategic position as a foundational, integrative, and applied work, covering major personality theories such as psychoanalytic, behavioristic, humanistic, and social-cognitive approaches. It provides a strong conceptual foundation for prospective counselors to understand clients' personality dynamics holistically. Nevertheless, the book shows limitations in addressing contemporary perspectives, including the Big Five trait model, narrative approaches, and cultural dimensions of personality. Overall, Teori Kepribadian remains a valuable primary reference in counselor education, particularly when complemented with more recent and diverse personality literature.

Keywords: *personality theory, guidance and counseling, book review, personality psychology, counselor education*

Abstrak

Artikel ini menyajikan tinjauan kritis terhadap buku Teori Kepribadian karya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, yang secara luas digunakan sebagai buku ajar utama pada program Bimbingan dan Konseling di Indonesia. Tujuan tinjauan ini adalah untuk menganalisis identitas buku, posisi teoretis, kontribusi akademik, serta relevansinya terhadap kajian kepribadian dan praktik konseling, khususnya dalam konteks pendidikan. Kajian ini menggunakan metode berbasis literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis dan reflektif dengan cara menelaah isi buku secara sistematis serta mendialogkannya secara kritis dengan teori-teori kepribadian klasik dan kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku ini menempati posisi strategis sebagai karya yang mendasar, integratif, dan aplikatif, dengan cakupan teori kepribadian utama seperti pendekatan psikoanalisis, behavioristik, humanistik, dan sosial-kognitif. Buku ini memberikan dasar konseptual yang kuat bagi calon konselor untuk memahami dinamika kepribadian klien secara holistik. Namun demikian, buku ini masih memiliki keterbatasan dalam membahas perspektif kontemporer, termasuk model Big Five (lima faktor kepribadian), pendekatan naratif, dan dimensi budaya dalam kepribadian. Secara keseluruhan, Teori Kepribadian tetap menjadi rujukan utama yang berharga dalam pendidikan konselor, khususnya jika dilengkapi dengan literatur kepribadian yang lebih mutakhir dan beragam..

Kata kunci: teori kepribadian, bimbingan dan konseling, tinjauan buku, psikologi kepribadian, pendidikan konselor

Teori Kepribadian, Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, 2011, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ISBN: 979-692-797-7

Kajian kepribadian merupakan fondasi konseptual utama dalam psikologi dan Bimbingan dan Konseling (BK), karena kepribadian menjadi kerangka untuk memahami konsistensi sekaligus dinamika perilaku individu dalam berbagai situasi kehidupan. Kepribadian tidak hanya menjelaskan *apa* yang dilakukan individu, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* individu berpikir, merasakan, serta bertindak dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Pervin et al., 2005).

Dalam perspektif perkembangan, kepribadian dipahami sebagai sistem yang bersifat dinamis dan berkembang sepanjang rentang kehidupan, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan sosial (Hurlock, 1980; Bronfenbrenner, 1979). Oleh karena itu, pemahaman kepribadian menjadi krusial bagi konselor sekolah yang bekerja dengan peserta didik pada fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap pembentukan identitas diri.

Buku *Teori Kepribadian* karya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan hadir sebagai upaya sistematis untuk memperkenalkan berbagai pendekatan teoritis kepribadian kepada mahasiswa dan praktisi BK di Indonesia. Buku ini memuat teori-teori utama kepribadian yang telah mapan dalam tradisi psikologi modern, mulai dari psikoanalitik, behavioristik, humanistik, hingga kognitif dan sosial-kognitif. Penyajian tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan konselor yang menuntut pemahaman lintas paradigma agar mampu bersikap fleksibel dan kontekstual dalam praktik profesional (Corey, 2017).

Di tengah perkembangan kajian kepribadian kontemporer, seperti pendekatan *trait Big Five* (Costa & McCrae, 1992; John et al., 2008), teori naratif (McAdams, 2001), dan perspektif budaya, *review* kritis terhadap buku ini menjadi penting untuk menilai posisi dan kontribusinya dalam lanskap keilmuan yang terus berkembang.

Buku *Teori Kepribadian* merupakan karya akademik yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, dua pakar di bidang bimbingan dan konseling yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur bimbingan dan konseling di Indonesia. Keduanya dikenal luas sebagai akademisi dan penulis buku ajar yang berorientasi pada penguatan landasan teoretis sekaligus aplikatif bagi calon konselor dan praktisi pendidikan. Latar belakang keilmuan dan pengalaman profesional penulis memberikan legitimasi ilmiah terhadap perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam buku ini.

Secara penerbitan, buku ini diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, sebuah penerbit nasional bereputasi yang secara konsisten menerbitkan buku-buku akademik di bidang pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial. Penerbitan oleh Remaja Rosdakarya menegaskan bahwa buku ini dirancang sebagai buku teks akademik (*textbook*) yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah Teori Kepribadian, Landasan Konseling, dan Psikologi Perkembangan.

Dari segi tujuan dan sasaran pembaca, buku *Teori Kepribadian* diposisikan untuk mahasiswa strata sarjana dan magister, dosen, serta praktisi bimbingan dan konseling. Penyajiannya bersifat pedagogis, sistematis, dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami perkembangan teori kepribadian secara kronologis dan komparatif. Setiap teori disajikan dengan penekanan pada asumsi dasar, tokoh utama, konsep kunci, serta implikasi terhadap pemahaman perilaku individu, yang merupakan kebutuhan esensial dalam pendidikan konselor.

Dalam peta kajian kepribadian, buku ini menempati posisi sebagai karya integratif berbasis paradigma psikologi modern. Penulis mengompilasi dan menyistematisasi teori-teori kepribadian utama yang telah mapan, seperti teori psikoanalitik, behavioristik, humanistik, dan kognitif-sosial. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi klasik dalam psikologi kepribadian yang memandang kepribadian sebagai struktur dan proses internal yang relatif konsisten, namun tetap memungkinkan perubahan melalui pengalaman dan pembelajaran (Pervin et al., 2005; Feist et al., 2018).

Keunikan buku ini dibandingkan dengan literatur internasional terletak pada orientasi kontekstualnya terhadap pendidikan dan bimbingan dan konseling. Jika buku teori kepribadian internasional umumnya disusun untuk kepentingan psikologi umum, maka Yusuf dan Nurihsan secara eksplisit mengaitkan teori kepribadian dengan perkembangan peserta didik dan praktik layanan konseling. Hal ini menjadikan buku ini sangat relevan dengan kebutuhan konselor sekolah di Indonesia, yang bekerja dalam konteks pendidikan formal dan multikultural.

Namun demikian, secara paradigmatis, buku ini masih berakar kuat pada pendekatan kepribadian modern dan belum banyak mengakomodasi perspektif kepribadian kontemporer, seperti pendekatan *trait Big Five* yang berbasis asesmen empiris (Costa & McCrae, 1992; John et al., 2008), pendekatan naratif yang menekankan konstruksi identitas melalui cerita hidup (McAdams, 2001), serta perspektif postmodern dan konstruksionisme sosial. Oleh karena itu, posisi buku ini lebih tepat dipahami sebagai fondasi konseptual awal, bukan sebagai rujukan tunggal dalam memahami kompleksitas kepribadian manusia masa kini.

Dalam konteks keilmuan Bimbingan dan Konseling di Indonesia, buku *Teori Kepribadian* memiliki nilai strategis sebagai jembatan epistemologis antara teori psikologi kepribadian dan praktik konseling. Buku ini membantu mahasiswa dan praktisi memahami bahwa teori kepribadian bukan sekadar pengetahuan konseptual, melainkan landasan untuk membangun pemahaman yang empatik, komprehensif, dan manusiawi terhadap konseli. Dengan demikian, buku ini berperan penting dalam membentuk cara pandang konselor yang tidak reduksionistik, melainkan holistik dan berorientasi pada perkembangan individu.

Secara keseluruhan, identitas dan posisi buku *Teori Kepribadian* dapat dirumuskan sebagai karya dasar yang bersifat integratif, kontekstual, dan aplikatif dalam kajian kepribadian. Buku ini sangat layak digunakan sebagai rujukan utama pada tahap awal pembelajaran teori kepribadian, sekaligus sebagai pijakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas melalui dialog dengan literatur kepribadian kontemporer dan lintas paradigma.

Pembahasan teori psikoanalitik dalam buku ini mengacu pada pemikiran Freud mengenai struktur kepribadian (id, ego, dan superego) serta konflik intrapsikis yang membentuk perilaku individu (Freud, 1923). Penulis menekankan bahwa pengalaman masa kanak-kanak dan dinamika tidak sadar berperan penting dalam pembentukan kepribadian. Dalam konteks BK, pemahaman ini relevan untuk membaca gejala emosional siswa, terutama yang berkaitan dengan kecemasan, agresivitas, dan mekanisme pertahanan diri. Namun, sebagaimana kritik Mischel (1968), teori psikoanalitik cenderung sulit diverifikasi secara empiris dan kurang praktis untuk intervensi jangka pendek di sekolah.

Pendekatan behavioristik dalam buku ini memandang kepribadian sebagai hasil pembelajaran melalui penguatan dan hukuman. Pandangan ini sejalan dengan prinsip modifikasi perilaku yang masih banyak digunakan dalam konseling sekolah. Namun, perkembangan psikologi kepribadian menunjukkan kritik terhadap pandangan perilaku yang terlalu situasional. Mischel (1968) dan Mischel dan Shoda (1995) menunjukkan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara disposisi internal dan konteks situasional. Kritik ini memperkaya pemahaman konselor bahwa perilaku siswa tidak dapat dipahami secara tunggal melalui stimulus-respons.

Pendekatan trait seperti *Big Five* (Costa & McCrae, 1992; John et al., 2008) dapat melengkapi pembahasan buku ini, khususnya dalam asesmen kepribadian yang bersifat prediktif dan longitudinal.

Pendekatan humanistik mendapat porsi penting dalam buku ini. Rogers (1961) dan Maslow diposisikan sebagai tokoh sentral yang memandang manusia sebagai makhluk yang

memiliki kecenderungan aktualisasi diri. Pandangan ini sejalan dengan teori identitas Erikson (1968), khususnya dalam memahami krisis identitas pada masa remaja.

Bagi konselor sekolah, pendekatan ini memperkuat paradigma layanan yang berpusat pada konseli (*person-centered counseling*), menekankan empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian relasi konseling.

Teori sosial-kognitif Bandura (1986, 1997) menjadi jembatan antara faktor internal dan lingkungan. Konsep *self-efficacy* sangat relevan untuk menjelaskan motivasi akademik, ketekunan, dan resiliensi siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori determinasi diri (Deci & Ryan, 2000) yang menekankan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial sebagai fondasi perkembangan kepribadian yang sehat.

Salah satu keterbatasan buku Yusuf dan Nurihsan adalah minimnya eksplorasi kepribadian dalam konteks budaya. Padahal, kepribadian sangat dipengaruhi oleh nilai individualisme dan kolektivisme (Triandis, 1995). Dalam praktik BK multikultural, pemahaman budaya menjadi kompetensi utama konselor (Sue & Sue, 2016).

Berdasarkan pemaparan isi dan analisis terhadap teori-teori yang disajikan, buku *Teori Kepribadian* karya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menempati posisi strategis sebagai karya integratif yang berfungsi membangun fondasi pemahaman kepribadian bagi mahasiswa dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Buku ini tidak dimaksudkan untuk menawarkan teori baru, melainkan untuk menyistematiskan teori-teori kepribadian utama yang telah mapan dalam tradisi psikologi modern dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan serta layanan konseling.

Secara paradigmatis, buku ini berakar kuat pada pendekatan modernisme psikologi, yang memandang kepribadian sebagai struktur yang relatif konsisten dan dapat dipahami melalui pola-pola tertentu, baik dari aspek intrapsikis (psikoanalitik), perilaku yang dapat diamati (behavioristik), potensi aktualisasi diri (humanistik), maupun proses kognitif dan sosial (kognitif dan sosial-kognitif). Posisi ini sejalan dengan tradisi klasik dalam kajian kepribadian sebagaimana dikemukakan oleh Pervin et al. (2005) dan Feist et al. (2018), yang menempatkan teori kepribadian sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan stabilitas dan perubahan perilaku individu.

Kekuatan utama buku ini terletak pada upaya integratifnya. Penulis tidak menempatkan satu teori sebagai yang paling unggul, melainkan menunjukkan bahwa setiap teori memiliki fokus, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan ini mendorong pembaca khususnya calon konselor untuk mengembangkan sikap eklektik dan reflektif dalam

memahami konseli. Sikap tersebut sejalan dengan tuntutan praktik konseling profesional yang menuntut fleksibilitas teoretis dan sensitivitas terhadap kebutuhan individu (Corey, 2017).

Namun demikian, jika dilihat dari perkembangan kajian kepribadian kontemporer, buku ini masih menunjukkan keterbatasan dalam mengakomodasi perspektif mutakhir. Pendekatan trait modern seperti Big Five, yang banyak digunakan dalam asesmen kepribadian berbasis bukti (Costa & McCrae, 1992; John et al., 2008), belum dibahas secara mendalam. Demikian pula, pendekatan naratif yang memandang kepribadian sebagai konstruksi cerita hidup individu (McAdams, 2001; McAdams & Pals, 2006) belum menjadi bagian integral dalam kerangka buku ini.

Keterbatasan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan konteks perkembangan peserta didik di era digital dan globalisasi. Identitas diri siswa saat ini tidak hanya dibentuk oleh interaksi langsung, tetapi juga oleh media sosial, teknologi digital, dan dinamika budaya global. Dalam konteks ini, pendekatan kepribadian yang terlalu struktural dan statis berisiko kurang mampu menangkap kompleksitas dan fluiditas identitas individu. Perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) dan pendekatan budaya dalam kepribadian (Triandis, 1995) dapat menjadi pelengkap penting untuk memperluas cakupan analisis.

Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa keterbatasan tersebut tidak serta-merta mengurangi nilai akademik buku ini. Justru, posisi buku *Teori Kepribadian* dapat dipahami sebagai fondasi epistemologis yang perlu dimiliki sebelum mahasiswa dan praktisi BK memasuki kajian kepribadian kontemporer yang lebih kompleks. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap teori-teori dasar, integrasi pendekatan modern dan postmodern berisiko kehilangan pijakan konseptual yang kokoh.

Dalam kerangka pendidikan konselor, buku ini memainkan peran penting sebagai jembatan antara teori psikologi kepribadian dan praktik layanan BK. Buku ini membantu konselor memahami bahwa perilaku konseli tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai hasil interaksi antara faktor internal, pengalaman perkembangan, dan konteks sosial. Dengan demikian, buku ini berkontribusi dalam membentuk paradigma konseling yang lebih humanis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

Secara sintesis, buku *Teori Kepribadian* menempati posisi sebagai karya dasar yang bersifat integratif dan aplikatif dalam kajian kepribadian di Indonesia. Untuk menjawab tantangan keilmuan dan praktik BK di masa depan, buku ini idealnya dibaca secara dialogis dengan literatur kepribadian kontemporer, sehingga konselor tidak hanya memahami “siapa”

konseli berdasarkan teori klasik, tetapi juga “bagaimana” identitas konseli terus dibangun dan dinegosiasikan dalam konteks kehidupan modern.

Buku *Teori Kepribadian* karya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tetap relevan sebagai referensi utama dalam pendidikan BK. Dengan pengayaan dari literatur kontemporer, buku ini dapat menjadi jembatan antara teori klasik dan praktik konseling modern yang humanis, kontekstual, dan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Beck, A. T. (1976). *Cognitive therapy and the emotional disorders*. International Universities Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Buss, D. M. (1991). Evolutionary personality psychology. *Annual Review of Psychology*, 42, 459–491. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.42.020191.002331>
- Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (1992). *Revised NEO Personality Inventory (NEO PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual*. Psychological Assessment Resources.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2018). *Theories of personality* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Freud, S. (1923). The ego and the id. In *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. 19, pp. 12–66). Hogarth Press. (Karya asli diterbitkan 1923)
- Goldberg, L. R. (1993). The structure of phenotypic personality traits. *American Psychologist*, 48(1), 26–34. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.48.1.26>
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). McGraw-Hill.

- John, O. P., Naumann, L. P., & Soto, C. J. (2008). Paradigm shift to the integrative Big Five trait taxonomy: History, measurement, and conceptual issues. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (3rd ed., pp. 114–158). Guilford Press.
- McAdams, D. P. (2001). The psychology of life stories. *Review of General Psychology*, 5(2), 100–122. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.5.2.100>
- McAdams, D. P., & Pals, J. L. (2006). A new Big Five: Fundamental principles for an integrative science of personality. *American Psychologist*, 61(3), 204–217. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.3.204>
- Mischel, W. (1968). *Personality and assessment*. Wiley.
- Mischel, W., & Shoda, Y. (1995). A cognitive-affective system theory of personality: Reconceptualizing situations, dispositions, dynamics, and invariance in personality structure. *Psychological Review*, 102(2), 246–268. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.102.2.246>
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2005). *Personality: Theory and research* (9th ed.). Wiley.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2016). *Counseling the culturally diverse: Theory and practice* (7th ed.). Wiley.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism and collectivism*. Westview Press.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.